

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Futsal adalah permainan dua beregu, yang terdiri dari lima orang pemain di setiap regunya, termasuk didalamnya terdapat satu penjaga gawang yang tujuan permainannya seperti sepak bola yaitu memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawang agar tidak kemasukan. Futsal merupakan olahraga yang dinamis, dimana para pemainnya dituntut untuk selalu bergerak dan dibutuhkan keterampilan teknik yang baik serta mempunyai determinasi yang tinggi maka keterampilan teknik yang tinggi ditunjang oleh kondisi fisik yang prima. Perkembangan futsal didunia sangat pesat, setelah dibekukannya aturan futsal tahun 1954, olahraga futsal semakin berkembang dibenua Eropa hingga seluruh pelosok dunia mengenal olahraga futsal ini, sampai diadakannya Piala dunia futsal tahun 1989 di Sao Paulo Brasil dan tuan rumah Brasil berhasil menjadi juaranya. Cabang olahraga permainan ini berada dibawah perlindungan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) diseluruh dunia.

Futsal tergolong olahraga yang sangat populer, karena liga futsal maupun kejuaraan futsal sendiri sudah berada pada level dunia dimana dimainkan antar negara dalam piala dunia cabang olahraga futsal, ditingkat club sudah banyak club yang pemainnya mendunia bahkan menjadi legenda permainan ini seperti Falcao dari Brazil maupun Ricardinho dari Portugal yang hingga di Indonesia sendiri kemajuan dan kepopuleran futsal sudah sama rata dengan sepakbola dimana liga futsal Indonesia antar club di Indonesia sudah diselenggarakan tidak hanya kategori putra bahkan putripun demikian, tetapi tidak berhenti disitu, kompetisi futsal di Indonesia juga banyak diselenggarakan dan rutin tiap tahunnya contohnya seperti liga mahasiswa, pocarisweat futsal championship untuk tingkat sma sehingga cabang olahraga futsal sangat diminati khususnya di Indonesia karena penyelenggaraannya dari tingkat Internasional sampai antar desa pun ada bahkan menurut survey BOLALOB mewawancarai beberapa pemain gaji seorang pemain

futsal professional sangat menggiurkan termasuk gaji teman dekat saya sauqy saud lubis pemain timnas Indonesia sangat-sangat menggiurkan menjadikan olahraga futsal sangat diminati bahkan sebagai mata pencarian. Cabang olahraga futsal di Indonesia sendiri berada dibawah perlindungan Federasi Futsal Indonesia (FFI).

Menurut Sucipto (2015, hlm. 1) bermain futsal itu banyak manfaatnya, antara lain untuk pendidikan, rekreasi, prestasi dan didalam hal pendidikan futsal mengandung aspek sosial. Olahraga futsal juga termasuk didalam kurikulum dan diajarkan pada saat belajar mengajar di SMA/Sederajat di Indonesia, tetapi sarana dan prasarana beberapa sekolah yang tidak memadai contoh lapangan futsal tidak ada atau gabung menjadi lapangan voli,basket,bulutangkis atau alat-alat seperti bola cones gawang yang seadanya menjadikan mata pelajaran futsal sebagai olahraga rekreasi saja,tidak hanya segi peralatan, guru di Indonesia juga dituntut memiliki kompetensi mengajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar di SMAN 2 Bandung dalam program pengenalan lapangan olahraga futsal sangatlah digemari oleh peserta didik dikarenakan olahraga ini sangat-sangat populer yang menyebabkan keaktifan beberapa peserta didik yang sangat menggemari olahraga futsal berlipat ketika melihat bola bahkan sudah memulai permainan futsal sebelum dimulainya pembelajaran,tetapi tetap saja masih ada beberapa pesert didik yang kurang aktif saat melakukan pembelajaran futsal, baik karna kurang terampilnya bermain futsal, kurangnya interaksi yang menyebabkan peserta didik malas untuk melakukan pembelajaran futsal sehingga permainan futsal tidak dapat menjadi suatu jaminan terhadap seluruh peserta didik untuk dapat melakukan olahraga futsal dengan baik dan benar. Pembelajaran permainan futsal disekolah diberikan bertujuan agar peserta didik dapat berantusias melakukan pembelajaran futsal sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta interaksi antar individu maupun dengan kelompok yang akan diberikan melalui metode pembelajaran *cooperative learning* sehingga didalam penelitian ini penulis mencoba menerapkan metode *cooperative learning* untuk mencoba meningkatkan interaksi dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran permainan futsal.

Pembelajaran permainan futsal disekolah diberikan karena pembelajaran futsal berada didalam pembelajaran permainan bola besar yang tercantum didalam

kurikulum yang langsung diberikan oleh lembaga Pendidikan pemerintah didalam satuan pembelajaran penjas. Tidak hanya soal kurikulum, dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, dengan begitu apapun keadaannya guru olahraga khususnya dituntut dapat menguasai materi yang akan diajarkan baik softball, futsal, akuatik dan lain-lain sehingga guru dapat meningkatkan kepribadian peserta didik baik dalam interaksi maupun keterampilan peserta didik dalam bermain futsal tetapi tidak hanya keterampilan guru saja yang menjadi sorotan tetapi sumber daya prasarana sekolah seperti lapangan alat alat seperti bola cones gawang yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan atau sebagai alat penunjang keterampilan peserta didik jadi lebih baik lagi yang dimana kelengkapan di SMAN 2 Bandung sangat-sangat memadai.

Pembelajaran olahraga futsal disekolah memiliki aspek kerjasama tim yang dapat terjalin dalam proses pembelajaran dimana antar pemain saling mengenal karakter rekannya satu tim. kerjasama tim tidak hanya secara permainan saja tapi secara komunikasi antar pemain dalam lapangan harus terjalin dengan baik. Tanpa hal tersebut maka organisasi tim yang ingin dicapai akan rapuh dan sangat sulit untuk meraih kemenangan karena didalam futsal sebuah tim tidak akan bisa memenangkan pertandingan dengan one man show karena futsal menekankan passing-passing pendek dengan cepat maka setiap pemain dalam satu tim harus dapat berkontribusi dan lagi interaksi dan komunikasi setiap pemain sangat diperlukan didalam olahraga futsal tersebut. Dengan demikian futsal mengajarkan kepada setiap pemain pentingnya kerja sama atau sosialisasi antar pemain. Interaksi sosial yang terdapat didalam futsal berhubungan dengan komunikasi antara pemain. Menurut Bonner dalam Fitri dan Keysar (2015):

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya atau sebaliknya.

Berdasarkan pengertian interaksi sosial tersebut, dapat dilihat bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi sosial adalah terjadinya hubungan antara individu, terjadinya hubungan antar kelompok dengan kelompok, adanya hubungan

yang saling mempengaruhi, adanya umpan balik, adanya rasa saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung satu sama lain dan itu ada didalam pembelajaran permainan futsal. Agar tim futsal tersebut memiliki kecocokan antar pemain untuk mencapai goal setting tim tersebut. maka dari itu saya sebagai peneliti tertarik meneliti tentang interaksi antara peserta didik dalam melakukan pembelajaran permainan futsal dan juga peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* untuk mengetahui apakah model tersebut dapat berpengaruh atau tidak didalam permainan pembelajaran futsal untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

Model pembelajaran *cooperative learning* yang beranjak dari pemikiran *getting better together* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas terhadap peserta didik untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai-nilai dan ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi hidupnya melalui apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran maupun berinteraksi dan saling belajar dari peserta didik lain dan sekaligus dapat mengajarkan peserta didik lain karena model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu strategi pengajaran yang menyebabkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen & Kauchak , 1996: 279) yang dimana *cooperative learning* memberikan kesempatan untuk saling berinteraksi dan belajar bersama-sama agar terbentuklah kepribadian peserta didik yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dapat menerima perbedaan sehingga komunikasi dan keaktifan bahkan kreatifitas peserta didik dapat berkembang dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masing masing peserta didik dalam pembelajaran permainan futsal.

Pada hakikatnya, permainan futsal ini memerlukan interaksi yang intens agar terciptanya hubungan yang harmonis dalam mencapai tujuan tertentu. Sehingga, dengan berinteraksi mencegah terjadinya miskomunikasi atau kesalahpahaman baik terhadap individu maupun terhadap timnya tersebut. Maka data dapat diketahui bahwa, perlu adanya inovasi-inovasi untuk mengoptimalkan pendidikan agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dengan memperhatikan fenomena pada saat proses pembelajaran, jiwa interaksi sosial didalam diri peserta didik masih dikategorikan kurang peduli terhadap rekan

sesama didalam pembelajaran futsal. Tidak hanya itu, kurang terampilnya peserta didik melakukan passing dalam permainan futsal juga menjadi kendala didalam pembelajaran permainan futsal. Karena kurangnya interaksi peserta didik dan kurang sempurnanya keterampilan passing dalam pembelajaran futsal yang dilakukan peserta didik menjadi permasalahan yang harus diperhatikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Terhadap Interaksi Sosial dan Keterampilan Passing Pembelajaran Permainan Futsal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* terhadap interaksi sosial siswa?

Apakah terdapat pengaruh model *cooperative learning* terhadap keterampilan passing dalam pembelajaran permainan futsal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh model *cooperative learning* terhadap interaksi sosial dan keterampilan passing dalam pembelajaran permainan futsal

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya didunia pendidikan terutama yang berkaitan dengan interaksi sosial dan keterampilan passing dalam pembelajaran permainan futsal.

b. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi pihak sekolah guru mata pelajaran olahraga khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan interaksi sosial dan melakukan kemampuan passing dalam pembelajaran permainan futsal.

b. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman dengan melihat fakta lapangan serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi baiknya interaksi sosial sesama peserta didik dan melakukan keterampilan passing dalam pembelajaran permainan futsal dengan benar.

1.5 Struktur Organisasi

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Skripsi

